

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil kreativitas penulis yang diungkapkan melalui media bahasa. Karya sastra tercipta sebagai bentuk media pengarang untuk mengungkapkan realitas kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat. Tentunya hasil kreativitas karya sastra dipengaruhi oleh ideologi dan latar sosial pengarang untuk menentukan masalah yang terjadi di masyarakat. Pendapat tersebut berkembang di masyarakat, dilihat dari bentuknya karya sastra pada dasarnya dibagi menjadi beberapa jenis yaitu puisi, cerpen, drama, dan novel (Wicaksono 2017:12).

Novel merupakan suatu karya sastra berbentuk prosa naratif panjang yang menceritakan rangkaian realitas kehidupan sosial melalui tokoh dan penokohan, ide cerita, latar tempat, latar waktu, amanat, dan dominasi kekuasaan yang terdapat di dalamnya. Di dalam sebuah novel pengarang tentunya menciptakan sebuah tokoh sebagai pemeran jalannya cerita antara tokoh yang mendominasi (memimpin) dengan tokoh lain yang didominasi (yang dipimpin) melalui sifat dan karakter yang berbeda-beda. Novel juga memungkinkan adanya penyajian secara panjang lebar mengenai tempat dan ruang tertentu. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika posisi manusia dalam masyarakat menjadi pokok permasalahan yang selalu menarik perhatian para pengarang (Sayuti, 2000:11). Pengarang dalam menyajikan gagasan atau mengadopsi karyanya, tentunya tidak

terlepas dari sebuah peristiwa permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Berbagai macam permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sebagai penentu pendorong dalam mengadopsi untuk proses kreatifnya. Terdapat juga pendorong yang mengadopsi permasalahan sosial yang terjadi di kehidupan sebuah negara tentang hegemoni atau kepemimpinan yang terjadi di masyarakat. Tentu saja dalam kehidupan bernegara tidak lepas dari sebuah hegemoni atau kepemimpinan dengan yang dipimpin dengan segala unsur bentuk penindasan baik secara musyawarah maupun dengan penolakan atau kekerasan. Hegemoni terjadi di dalam suatu kelas yang terdapat sebuah anggota untuk menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas di bawahnya dengan cara kekerasan maupun persuasi (Simon, 2001:19).

Dengan demikian penelitian tentang analisis hegemoni sangat penting untuk diteliti. Penelitian tentang hegemoni pernah dilakukan sebelumnya oleh Ahmad Badrun Nada (2017) mengkaji tentang hegemoni dalam novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado. Hasil penelitian didasarkan pada tiga kelebihan yang terdapat dalam novel *Malaikat Lereng Tidar*. Pertama, menceritakan tokoh yang telah terhegemoni oleh kekuasaan Belanda. Kedua, belum ada penelitian ilmiah sastra yang menganalisis masalah hegemoni dengan metode penelitian sosiologi sastra. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk hegemoni, jenis, ruang lingkup, dan dampak hegemoni.

Vettyara Kharisma (2018) mengkaji tentang hegemoni negara terhadap warga etnis tionghoa dalam novel *Dimsum Terakhir* karya Clara Ng. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perlakuan masyarakat politik kepada etnis Tionghoa,

perlakuan masyarakat sipil kepada etnis Tionghoa dan bentuk-bentuk hegemoni terhadap etnis Tionghoa dengan mengkaji tentang etnis Tionghoa yang mengalami ketidakadilan yang dilakukan oleh negara.

Muhammad Suhar dkk (2019) mengkaji tentang analisis novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur sebuah kajian hegemoni Gramsci sebagai objek penelitiannya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, fakta cerita terdiri atas alur, tokoh-penokohan, dan latar. Formasi ideologi yaitu otoritarianisme yang diwakili oleh kekuasaan penuh yang dipegang oleh penguasa, feodalisme yang diwakili oleh aparat partai merah, dan sosialisme yang diwakili oleh para penentang kekuasaan yang peduli terhadap masyarakat. Hegemoni yang terjadi dalam wilayah masyarakat politik digambarkan melalui konflik antara partai dan aparat partai terhadap penentang kekuasaan dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas membuktikan hegemoni sangatlah beragam dan cukup menarik untuk diteliti. Analisis hegemoni terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Dalam novel tersebut terdapat tingkatan hegemoni yaitu hegemoni total integral, hegemoni merosot, dan hegemoni minimum. Hegemoni total dilakukan oleh Kakak (Tegar dan Karim) mulai dari memerintahkan Adik (Lebas) untuk pergi ke Kudus mencari Jeng Yah dan membuat iklan Rokok Kretek Djagad Raja, sementara Dasiyah (Kakak) memerintahkan Rukayah (Adik) untuk membantu ngelinting tembakau. Hegemoni total lainnya dilakukan Sersan Sentot memerintahkan Jeng Yah untuk menuruti kata-kata perintahnya sebagai syarat keluar dari tahanan.

Hegemoni merosot dilakukan oleh Ibu (Purwanti) yang memarahi ketiga anaknya Tegar, Karim, dan Lebas saat membicarakan peristiwa yang telah terjadi saat Romonya mengigau nama wanita lain. Hegemoni merosot selanjutnya dilakukan oleh Tegar sebagai pemimpin perusahaan kretek milik orang tuanya dan juga sebagai kakak yang melakukan tindakan penindasan kepada Lebas adiknya, mulai dari menolak permintaan aset Lebas untuk dicairkan dan tindakan Lebas selalu disalahkan yang harus mematuhi perintah, tujuan yang sama, dan gaya hidup yang dimiliki oleh Tegar. Hegemoni merosot dilakukan oleh Romo kepada Lebas akibat Lebas yang berpindah jurusan kuliah dan memberi peringatan agar tidak berpindah jurusan kuliah lagi. Hegemoni merosot dilakukan Soeraja (Mandor) memarahi Buruh Pelinting karena menemukan ukuran batang kretek yang tidak sesuai dengan standar yang ditentukan oleh perusahaan. Hegemoni merosot selanjutnya dilakukan oleh TNI yang menangkap paksa dan menuduh Idroes Moeria dan Jeng Yah (Rakyat) terlibat PKI.

Hegemoni minimum yang terdapat dalam novel ini dilakukan oleh Tegar yang menolak kedatangan Lebas untuk mencairkan asetnya, sehingga mendapat perlawanan dari Lebas. Hegemoni minimum selanjutnya dilakukan oleh Tegar yang selalu menyalahkan tindakan Lebas dan membuat Lebas melakukan perlawanan. Dengan berdasar dari berbagai fenomena di atas, menunjukkan penelitian tentang hegemoni yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala perlu dilakukan. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai tingkatan hegemoni yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apa saja tingkatan hegemoni yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkatan hegemoni yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan mampu memberi dampak positif yang bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Pada penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra dan memperkaya ilmu pengetahuan penelitian dibidang sosial seperti, dalam penelitian tentang analisis hegemoni yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Pada penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan referensi untuk perbandingan dan penambahan bahan materi agar dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Selain itu, pada penelitian ini dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial.

b. Bagi Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pada penelitian ini, diharapkan dapat digunakan mahasiswa sebagai bahan acuan referensi dan menambah ilmu pengetahuan pada persoalan analisis hegemoni yang terdapat dalam novel tersebut.

c. Bagi Guru

Pada penelitian ini, diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar belajar mengajar kepada siswa di kelas, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Selain bermanfaat di dalam ruang kelas, penelitian ini pun dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa terkait tentang analisis hegemoni yang terdapat di masyarakat.

